



## ETIKA INTERAKSI PEMBELAJARAN ANTARA PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK MENURUT AL-QUR'AN

Qoyimun,<sup>1</sup> Umi Kulsum,<sup>2</sup> Hasbullah<sup>3\*</sup>

<sup>1 2 3</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

\* Corresponding E-mail: hasbullah@uinbanten.ac.id

### **Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini pemahaman interaksi pendidik dan peserta didik sudah sesuai dengan etika interaksi menurut quran surat Al Kahfi ayat 66 dan interaksi yang kurang baik dapat dipengaruhi oleh segi pengontrolan sikap Pendidik terhadap Peserta Didik hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya yaitu memotong pembicaraan pendidik, berbicara dengan tidak sopan, dan kurang menghormati pendidik. Metode yang di gunakan Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Yaitu studi di Pondok Pesantren Ar-Rahman Cidadap Kota Serang, dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Interaksi antara pendidik dan peserta didik di MTs Ar-Rahman cidadap sudah berjalan dengan baik sesuai dengan konsep interaksi yang tertera didalam Al-Quran suart Al – Kahfi ayat 66-70 dan melalui hasil dari pada penelitian di pondok pesantren Ar-Rahman dianggap sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan kebiasaan mereka seperti mengucapkan salam dan mencium tangan seorang pendidik ketika berada di luar sekolah.*

**Kata kunci:** Interaksi, Pendidik, Al-Kahfi ayat 66-70.

### **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebagian dari fenomena interaksi kehidupansosial manusia. Menurut K.J Veeger ada hakikatnya kehidupan sosial itu terjadi dari jumlah aksi dan reaksi yang tidak terbilang banyaknya, baik antara perorangan maupun antara kelompok. Pihak – pihak yang terlibat menyesuaikan diri dengan salah satu pola yang kolektif. Kesatuan yang berasal dari penyesuaian diri disebut kelompok atau masyarakat, oleh karenanya pendidikan merupakan bagian dari interaksi sosial yang telah ada bersamaan dengan kehidupan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Miftahul Huda, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an Mendidik Anak*, ( Malang: UIN Malang Press, 2018) hal.2

Pada hakikatnya pendidikan itu berlangsung sepanjang hidup manusia, maka persoalan yang bersangkutan dengan pendidikan sangat luas sekali. Oleh karena itu, perlunya tenaga pendidik yang dibekali dengan aneka ragam pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan zaman kemajuan sains dan teknologi khususnya bidang psikologis.<sup>2</sup>

Ditinjau dalam arti yang sederhana pendidikan merupakan artian dari usaha manusia untuk membina keperibadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang menjadi dewasa, selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi disebut juga mental.<sup>3</sup>

Dengan Etika di atas, memunculkan istilah guru di suatu pihak dan anak didik di lain pihak, keduanya berada dalam interaksi edukatif dengan posisi tugas, dan tanggung jawab yang berbeda, namun bersama-sama mencapai tujuan. Sedangkan bicara dan membahas masalah interaksi edukatif, maka sudah banyak pakar pendidikan baik muslim maupun non muslim yang membahas Etika dan formula hal tersebut. Tapi kita sebagai orang yang beragama Islam, dimana Islam itu sendiri mempunyai Alquran sebagai sumber utama pedoman dan landasan hidup manusia secara umum dan khusus dalam semua aspeknya, baik aspek hukum, sosial, budaya, spiritual dan pendidikan.

Dalam setiap interaksi dan proses pendidikan, pasti terjadi interaksi antara seseorang Pendidik dan Peserta Didik, dikarenakan hal ini merupakan proses paling penting dalam melakukan interaksi, belajar mengajar termasuk kedalam interaksi mengajar disebut juga interaksi kedalam unsur manusiawi, yakni peserta didik sebagai pihak belajar, dan pendidik sebagai pihak mengajar.<sup>4</sup> Kemudian proses pendidikan berlangsung dengan cara membimbing secara tidak langsung dengan membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada di peserta didik.<sup>5</sup>

Dapat disadari bahwa perubahan yang tidak disertai dengan bimbingan, maka perubahan tersebut tidak akan terarah dalam perkembangannya. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya.

---

<sup>2</sup> Yahdinil Firda Nadhirah, *Psikologis Belajar Mengajar*, ( Serang : Dinas Provinsi Banten,2018) hal.1

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo, 2012) hal. 1

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasi*,...hal.11

<sup>5</sup> Mansur Mulich, *Pendidikan Karakter* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.23

Disinilah pendidik dibutuhkan untuk memberikan bekal hidup yang berguna. Pendidik memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan bagi keberhasilan pendidikan, hal ini terbukti dari berbagai hasil penelitian. Diantaranya yaitu hasil penelitian Murphy yang menyatakan bahwa keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh pendidik karena pendidik adalah pemimpin dalam pembelajaran, fasilitator, sekaligus pusat inisiatif pembelajaran.<sup>6</sup>

Dalam proses pembelajaran, pendidik merupakan unsur manusiawi yang menempati posisi dan memegang peranan penting karena guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga berperan dalam usaha pembentukan watak, tabiat maupun pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh anak didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang hanya *transfer of knowledge* (Memindahkan Pengetahuan) dan *transfer of skill* (Menyalurkan Keterampilan), tetapi lebih dari itu juga sebagai *transfer of value* (Menanamkan Nilai-nilai) yaitu nilai-nilai untuk pembentukan akhlak atau perilaku anak didik.<sup>7</sup>

Peran pendidik dalam membentuk kepribadian dan masa depan peserta didik sangatlah besar, bisa kita simpulkan bahwa di konteks yang lebih luas, pendidik akan sangat menentukan masa depan Agama dan Bangsa.<sup>8</sup> Al-Qur'an menyebutkan bahwa Allah SWT. akan memulyakan dan meninggikan derajat orang yang berilmu dari di orang Islam yang tidak berilmu pengetahuan. Firman Allah SWT.

Permasalahan yang akan dihadapi dengan pendidikan di Indonesia kedepan adalah masalah yang sangat sensitif, akan timbul banyak permasalahan mengenai etika dan akhlak yang akan dirasakan antara Peserta Didik dan Pendidik.<sup>9</sup> Kemudian Peserta didik akan dituntut untuk memilih sikap yang cerdas, maka dari itu Pendidik akan mempunyai strategi sendiri dalam mendidik, bahkan mereka akan mengutamakan bahwa motivasi, aktivitas belajar, perbedaan, lingkungan dan sosial merupakan Etika yang akan mereka

---

<sup>6</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2009) hal.12

<sup>7</sup> Muhamad Amin, *Peran Guru Dalam Menanamkan Kejujuran DI Lembaga Pendidikan*, Jurnal Vol.2 No 2, Juni 2017

<sup>8</sup> Suci Aldila Putri,(2011,22 Oktober), *Peran Pendidik Dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa*,[https://www.kompasiana.com/ucyyeppoyo.blogspot.com/peran-pendidik-dalam-membentuk-karakter-anak-bangsa\\_5518807881331129699de6d6](https://www.kompasiana.com/ucyyeppoyo.blogspot.com/peran-pendidik-dalam-membentuk-karakter-anak-bangsa_5518807881331129699de6d6), (diunduh di tanggal 1 November 2020 Pukul 05.00)

<sup>9</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,...hal.41

terapkan didalam pembelajaran.<sup>10</sup>

Kemudian Peneliti mencoba mencari tahu tentang apa yang terjadi didalam Etika ini yang disesuaikan dengan tujuan peneliti ingin mencari tahu tentang bagaimana Etika interaksi Pendidik dan Peserta Didik dalam berinteraksi yang sesuai dengan isi kandungan Qur'an surat Al-Kahfi dengan tempat penelitian di MTs Cidadap Kota Serang Banten, apakah sudah sesuai atau jauh dari perkiraan yang peneliti pikirkan. MTs Ar-Rahman Kota Serang adalah sekolah yang berbasis keislaman dengan dasar mengutamakan asas dan nilai norma dalam dunia islam sendiri, berdirinya MTs Ar-Rahman akan mampu menjadikan karakter anak Didik dalam perkembangan masa depan mereka sendiri khususnya di Kota Serang, sehingga mampu menumbuhkan karakter yang baik dan mempunyai sikap islami yang dilakukan oleh pendidik yang mempunyai ilmu yang cukup bagus, yang mampu merubah dan mengarahkan Peserta didik dalam menentukan sikap yang berdasarkan visi dan misi MTs Ar-Rahman.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Pak Muhi menjelaskan bahwa permasalahan yang ada didalam lingkungan sekolah yang pertama tentang pendidik yang masih kurang giat dalam mencontohkan interaksi yang baik terhadap peserta didik dalam pembelajaran itu sendiri sehingga sebagian Peserta Didik masih belum mampu menanamkan sikap interaksi yang baik saat pembelajaran atau diluar pembelajaran.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2020, Bersama dengan ibu herni selaku guru PAI di MTs Ar-rahman dan pengamatan yang telah peneliti lakukan di sekolah tersebut, ditemukan bahwa pendidik masih kurang memperhatikan sikap dan prilaku muridnya, bisa dilihat dari tingkah laku antara keduanya dalam hal menciptakan suasana pembelajaran yang masih kurang bervariasi sehingga membuat peserta didik merasa jenuh akan pembelajaran yang di lakukan oleh pendidik di dalam kelas maupun diluar kelas.<sup>13</sup>

Pada kenyataannya disekolah pendidik hanya menjalin interaksi yang baik dengan peserta didik yang pintar saja, sedangkan dengan peserta didik yang kurang pandai terkadang diacuhkan, disepelekan, bahkan lebih jauh di pandang sebelah mata untuk peseta

---

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) hal.27

<sup>11</sup> hasil wawancara dengan staf sekolah, Serang 20 Oktober 2020 pukul 10.00

<sup>12</sup> hasil wawancara dengan staf sekolah, Serang 20 Oktober 2020 pukul 10.15

<sup>13</sup> hasil wawancara dengan staf sekolah, Serang 20 Oktober 2020 pukul 10.45

didik yang kurang baik.<sup>14</sup> hal ini membuat hubungan interaksi keduanya sangat tidak baik, maka dari itu perlu adanya inisiatif seorang pendidik dalam membangun interaksi yang baik dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas agar terciptanya hubungan yang baik bagi keduanya.

Menurut Ibu Nurhayati staf sekolah yang penulis wawancarai mengemukakan bahwa interaksi yang kurang baik dapat dipengaruhi oleh segi pengontrolan sikap Pendidik terhadap Peserta Didik hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya yaitu memotong pembicaraan pendidik, berbicara dengan tidak sopan, dan kurang menghormati pendidik.<sup>15</sup>

## **II. METODOLOGI**

Penelitian ini dilaksanakan di madrasah tsanawiyah ar-rahman cidadap beralamatkan dilingkungan cidadap. Rt. 008/002. kel Tinggar Kec, curug kota serang. Berdiri pada tahun 2011 dan terakreditasi B pada tahun 2013. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak diadakan perhitungan.<sup>16</sup> Peneliti datang ke lokasi, memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung ditempat kejadian dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Deskriptif adalah data yang terbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau populasi dan daerah tertentu. Menurut Suharisimi Arikunto “Subjek penelitian memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti amati.” Subjek penelitian ini adalah MTs Ar-Rahman Cidadap.

Sugiyono menegaskan bahwa penentuan informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah purposive sampling, yaitu memilih sumber data atau orang yang

---

<sup>14</sup> hasil wawancara dengan staf sekolah, Serang 20 Oktober 2020 pukul 10.45

<sup>15</sup> hasil wawancara dengan staf sekolah, Serang 20 Oktober 2020 pukul 10.45

<sup>16</sup> Lexy J. Meolong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.

dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan.<sup>17</sup> Dalam memilih informan peneliti tidak lagi melihat jumlah informannya, tetapi lebih mengutamakan ketepatan dalam memilih informan, tetapi lebih mengutamakan ketepatan dalam memilih informan, artinya informan di lapangan harus mengetahui secara mendalam terhadap permasalahan, dapat dipercaya sebagai sumber data yang benar sehingga penentuan informasi di lapangan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru MTs Ar-Rahman Cidadap. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data merujuk pendapat Guba dan Mulyana, yakni pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>18</sup> Ketiga cara ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data dan informasi yang betul betul dapat dipercaya, mendalam dan objektif. Model analisis data yang digunakan peneliti adalah Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman. Yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

### III. PEMBAHASAN

Pemahaman interaksi pendidik dan peserta didik di MTs Ar-rahman sudah sesuai dengan Etika interaksi menurut Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 66-70. Dapat dilihat dari kebiasaan peserta didik ketika diluar kelas mereka mengucapkan salam dan mencium tangan pendidik ini adalah bukti rasa hormat kepada pendidik sebagai orang yang telah memberikan ilmu kepada peserta didik dan tidak hanya itu kebiasaan didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung peserta didik tidak melakukan sikap yang tidak disukai pendidik atau melanggar tata tertib, bahkan mereka rela diam sejenak untuk memperhatikan materi pembelajaran.

Interaksi antara pendidik dan peserta didik di MTs Ar-Rahman cidadap sudah berjalan dengan baik sesuai dengan Etika interaksi yang tertera didalam Al-Quran suart Al – Kahfi ayat 66-70. Hubungan antara pendidik dan peserta didik akan terbangun baik ketika terjalin komunikasi yang baik serta pembiasaan yang baik yang diterapkan ketika pendidik menerapkan pembiasaan kepada peserta didik serta memberikan contoh sebagai *public figure* peserta didik sebagai rull model yang berhak ditiru oleh mereka dengan baik.

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R and D*, (Bandung:Alfabeta, 2015)

<sup>18</sup>Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-3 (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), 145.

Interaksi merupakan proses berkomunikasi antar partisipan dalam konteks ini yaitu antara Pendidik dan peserta didik di ruang kelas. Dalam berkomunikasi, Pendidik mengucapkan ujaran-ujaran yang mengandung makna tertentu terhadap peserta didiknya. Interaksi ini terjadi dalam bentuk lisan<sup>19</sup>.

Interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang mempertemukan antara satu orang dengan orang lain, kelompok dengan kelompok, atau orang dengan kelompok. Interaksi sosial berbentuk kerjasama tapi juga tindakan, persaingan, dan pertikaian. Relasi sosial yang berfungsi menjalin berbagai jenis relasi sosial yang dinamis, baik relasi itu berbentuk antar individu, kelompok dengan kelompok, atau individu dengan kelompok.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai etika interaksi pembelajaran pendidik dan peserta didik di MTs Ar-Rahman, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; Pemahaman interaksi pendidik dan peserta didik di MTs Ar-rahman sudah sesuai dengan Etika interaksi menurut Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 66-70. Dapat dilihat dari kebiasaan peserta didik ketika diluar kelas mereka mengucapkan salam dan mencium tangan pendidik ini adalah bukti rasa hormat kepada pendidik sebagai orang yang telah memberikan ilmu kepada peserta didik dan tidak hanya itu kebiasaan didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung peserta didik tidak melakukan sikap yang tidak disukai pendidik atau melanggar tata tertib, bahkan mereka rela diam sejenak untuk memperhatikan materi pembelajaran.

Interaksi antara pendidik dan peserta didik di MTs Ar-Rahman cidadap sudah berjalan dengan baik sesuai dengan Etika interaksi yang tertera didalam Al-Quran suart Al – Kahfi ayat 66-70. Hubungan antara pendidik dan peserta didik akan terbangun baik ketika terjalin komunikasi yang baik serta pembiasaan yang baik yang diterapkan ketika pendidik menerapkan pembiasaan kepada peserta didik serta memberikan contoh sebagai *public figure* peserta didik sebagai rull model yang berhak ditiru oleh mereka dengan baik.

Interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang mempertemukan antara satu orang dengan orang lain, kelompok dengan kelompok, atau orang dengan kelompok. Interaksi

---

<sup>19</sup>Andi,Kususma.2010.*Pengantar Interaksi Pendidikan*.Teradapat di link <https://www.kompas.com/skola/interaksi-sosial-pengertian> . Diakses pada 23 Maret 2021 pukul 22:17 Wib.

sosial berbentuk kerjasama tapi juga tindakan, persaingan, dan pertikaian. Relasi sosial yang berfungsi menjalin berbagai jenis relasi sosial yang dinamis, baik relasi itu berbentuk antar individu, kelompok dengan kelompok, atau individu dengan kelompok.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah F. Hasan, Sempurnakan Shalatmu, (Jakarta: Cerdas Taqwa, 2012).
- Abdul, Khotib. 2016. *Definisi Etika, Ciri Dan Fungsinya*. Terdapat di link <https://symbianplanet.net/pengertian-Etika>.
- Adam (2017) ‘ ‘ Adab interaksi Guru dan Murid dalam kisah Musa dan Khidir surat al-kahfi ayat.
- Afif Arundina Raniatusyafa,(2013) “ *Adab Interaksi Guru dan Murid dalam Kisah Musa dan Khidir*” ( Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Afriyanti, Ema. *Upaya Pemahaman Konsep Ekosistem*. Bandung: Raja grafindo, 2006.
- Agustina, Ida. *Filsafat Kebudayaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.
- Ahmadi, Abu. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Ali, Atabik. *Kamus Besar Bahasa Indonesia-Arab*. Yogyakarta: Multi Gaya Grafika, 2008.
- Al-Khumayyis, Muhammad. *Tafsir Jalalain Jilid I*.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Fiqih Peradaban Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004.
- Al-Qazwani, Abu Ja’far Umar. *Syarah 77 Cabang Iman*. Jakarat: Kencana Prenada Media, 2013.
- Al-Shiddiqy, M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu hadits*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Amiruddin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Antonio.2015.pengertian adab. Tersedia online di link <https://pengertian-adab.html>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asep Nurhalim, Buku lengkap Panduan Shalat, (Jakarta: Belanoor, 2010).
- Aswan Zain, *Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta 2010),
- Bungin, M Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2009.

- Deko Sandra 2017. *Interaksi Edukatif Dalam Kisah Al-Qur'an Analisis Qs. Al-Kahfi Ayat 60-8*. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang
- Departemen Agama, *Pelestarian Lingkungan Hidup*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Musthaf, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997).
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dessy Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Surabaya: Amelia 2005).
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2009)
- Drajat, Zakiyah. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008).
- Ensiklopedi Nasional Indonesia. 2004. (Bekasi: Delta Pamungkas).
- Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Hasan, Fuad. *Aspek Sosial Budaya*. Jakarta: Perum Balai Pustaka, 2004.
- Hasbullah, *Dâsar- dasar Ilmu Pendidikan* ( Jakarta: PT Rajagrafindo Persda, 2012).
- Hasibuan. *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat, 2002.
- Idtesis.Com, Pengertian Etika Menurut para Para Ahli, <https://idtesis.com>.
- Ina, Mansur. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Kaswardi, Em. *Pendidikan Nilai*. Jakarta: PT Gramedia, 2004.
- Lexy J. Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).
- Liliweri, Alo. *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Lusi Suryani, (2017) “*Adab Interaksi Pendidik dan peserta didik Dalam quran surat Al-kahfi ayat 60-82* ‘ ‘ ( Lampung : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- M. Ali Hasan, *Hikmah Shalat dan Tuntunanya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000),
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Pustaka Setia, 2011.

- Majid, Abdul. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015.
- Mansur Mulich, *Pendidikan Karakter* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2011),
- Marzali, Amri. *Antropologi dan Pembangunan Indonesia*. Jakarta: PT Fajar Interpretama, 2009.
- Miftahul Huda, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an Mendidik Anak*, ( Malang: UIN Malang Press, 2018)
- Muhamad Amin, *Peran Guru Dalam Menanamkan Kejujuran DI Lembaga Pendidikan*, Jurnal Vol.2 No 2,
- Muhammad, Imam Al-Hafiz bin Isa. *Sunan At-tirmidzi*. Jakarta: Pustaka Azzam, Jilid 1, 2003.
- Muhatdim. *Mutiara Hadits Muslim*. Surabaya: Putra Pelajar, 2004.
- Mulyana, D dan Rakhmat, J. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.
- Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015
- Muslih, Mansur. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Muslim. dkk. *Moral dan Kogisi Islam*. Bandung: CV Alfabet, 1993.
- Nana Syaodah Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Nata, Abudin. *Perspektif Islam Tentang Pendidikan Kedokteran Paradigma sehat*. Jakarta: PT Pustaka Setia, 2004.
- Notowidago, Rohiman. *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-qur'an dan Hadits*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,...hal 170
- Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakrta: Balai Pustaka, 1994).
- Rahman Adi Sasongko. *Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Islam jabung Malang*. Jurnal Kajian

- Tentang Pendidikan tahun 2014, hal 224-38, tersedia di <http://googlescholar.id>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2020, pukul 08:12 WIB*
- Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fikih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997),
- Ratri Cahyaningrum. *Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab dan Kemandirian Pada Anak di Lingkungan Panti Asuhan (Studi Kasus di Yayasan Yatim Muhammadiyah di Desa Kliteh, Kecamatan Sragen Tengah, Kabupaten Sragen. Jurnal Kajian Pendidikan tahun 2015, hal 30-36, tersedia di <http://googlescholar.id>, diakses pada tanggal 28 Oktober 2020, pukul 23:51 WIB.*
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & UUD No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006).
- Rifa'I, Muhammad. *Konsep Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Pustaka Media, 2007.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2014.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, ...*
- Siswanto, Vietorianus Aries. *Strategi dan Langkah-Langkah penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Siti Salamah. *Penanaman Nilai-Nilai Kebersihan Lingkungan oleh Guru di MI Hayatuddinah Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Guru MI tahun 2017, hal 68-71, tersedia di <http://googlescholar.id>, diakses pada tanggal 28 Oktober 2020, pukul 22:37 WIB.*
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2009.
- Sokanto.2009.*Peranan guru terhadap siswa*. (Lampung : Citra Media).hal.67
- Solihin. *Riyadhus Salihin*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Subagio, Joko. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sucianti, nurmala.2017.*Peran guru terhadap perubahan interaksi sosial siswa*. (Lampung : Jurnal skripsi).
- Sudarwan, Denim.2010.*Karakteristik Peserta Didik*.(Jakarta: Rineka Cipta).
- Sudibyo. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sulaiman, Abu Dawud. *Ensiklopedia Hadits*. Jakarta: Al-Mahira Cet 1, 2013.
- Suryosubrata, *Beberapa Aspek Kependidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1983).
- Syahreni, Elfi. *Mengembangkan Prilaku Sehat*. Jakarta: Direktorat Pembinaan, 2012.

- Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasi*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasi*.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Toha, machun.2016. Pendidikan adab.(Surabaya : Jurnal Elbanat).
- Tumangor, Rusmin. dkk. *Kebudayaan Indonesia*. Depok: Komunitas Bambu, 2010.
- Uli (2018) “*Etika Guru Dalam Surat Al-Kahfi Ayat 66-70 Dan Relevansinya Dengan Permendiknas No. 16 Tahun 200*” (Ponorogo : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo)
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman, *Menjadi Guru Profesional*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya 2016),
- UU SIKDIKNAS No 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2004).
- Wahbah Az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyie al-kattani, *Fikih Islam 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2010),
- Wahyu, Ramdani. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Wardani. 2009. *Pengertian Etika dan fungsi manajemen*. Terdapat di link <http://repositor.pdf>. Diakses pada 22 Maret 2021.
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Mitra Cindekia Pers, 2009.
- Yahdinil Firda Nadhirah, *Psikologis Belajar Mengajar*, (Serang : Dinas Provinsi Banten, 2018).